

## Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Kampung Sekeawi Desa Rancamulya Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung

Asri Nurangraeni, Elina Lupiani, Fitriani Siti Nurhasanah, Hesti Nurul Hasanah, Marchella Zyahra Shafira, Muhammad Idris, Nadya Gita Shafira, Shafira Mustika Rahmawati, Salma Rizky Salsabila, Suparjiman, Iis Dewi Fitriani\*, Yuti Yuniarti

\* Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Jawa Barat, Indonesia 16820

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Submission: 21-09-2024

Revised: 12-11-2024

Accepted: 18-11-2024

#### \* Korespondensi:

Iis Dewi Fitriani

[iisdewifitriani@umbandung.ac.id](mailto:iisdewifitriani@umbandung.ac.id)

### ABSTRAK

Lingkungan yang bersih mencerminkan kesehatan yang baik, lingkungan yang bersih dapat terwujud dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Indonesia terutama di daerah Jawa Barat masih dibawah nilai rata-rata nasional. Penerapan PHBS ini sangat penting dilakukan karena dapat mempengaruhi kualitas kesehatan, baik itu kesehatan tubuh maupun kesehatan lingkungan. Kurangnya penerapan PHBS merupakan salah satu faktor terjadinya stunting, selain itu juga dapat menimbulkan masalah seperti lingkungan yang terlihat kumuh dan kotor, menyebabkan penyakit seperti cacangan, diare, sakit kulit dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat khususnya di Kampung Sekeawi RW 10 Desa Rancamulya Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat lokasi KKN Tematik kelompok 5 Universitas Muhammadiyah Bandung yang masih terbilang rendah terhadap PHBS harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan penerapan PHBS, tahapan kegiatan KKN ini telah dilaksanakan dengan melakukan survei lokasi, penyuluhan, gotong royong, evaluasi dan pemberian gerobak sampah untuk mobilisasi pengangkutan sampah. Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan ini masyarakat setempat belum maksimal dalam menerapkan PHBS, hal tersebut terlihat dari sampah yang dibuang sembarangan karena minimnya tempat sampah juga tingkat kesadaran masyarakat yang masih kurang peduli terhadap lingkungannya sehingga perlu diadakan penyuluhan serta gotong royong secara rutin kepada masyarakat Kampung Sekeawi agar terbiasa dalam menerapkan PHBS secara maksimal.

**Kata kunci:** PHBS; stunting; sampah

### ABSTRACT

*A clean environment is indicative of good health. The implementation of a clean and healthy lifestyle (PHBS) is an effective means of achieving a clean environment. The prevalence of clean and healthy living behaviors in Indonesia, particularly in the West Java region, remains below the national average. The implementation of PHBS is of great consequence, as it has the potential to impact the quality of health, encompassing both bodily and environmental health. The lack of implementation of PHBS is a significant contributing factor to stunting. Furthermore, it can also result in adverse environmental conditions, such as the presence of slums and uncleanness, which in turn can lead to the emergence of diseases such as worms, diarrhea, and skin diseases. It is therefore evident that there is a necessity to enhance community awareness, particularly in Sekeawi Village RW 10 Rancamulya Village, Pameungpeuk Subdistrict, Bandung Regency, West Java Province, which is the location of Thematic*



---

*KKN Group 5 of Muhammadiyah University of Bandung. This awareness remains relatively low with regard to PHBS, and it is therefore imperative to implement measures to improve it. To enhance the implementation of PHBS, the stages of this KKN activity have been conducted, including location surveys, counseling, gotong royong, evaluation, and the provision of garbage carts for the mobilization of garbage collection. The evaluation results of this activity indicate that the local community has not yet fully implemented PHBS. This is evidenced by the presence of carelessly discarded garbage due to a lack of adequate trash bins and a lack of public awareness regarding environmental stewardship. To address these issues, it is essential to conduct regular counseling and foster mutual cooperation with the Sekeawi Village community to promote the comprehensive implementation of PHBS.*

**Keywords:** PHBS; stunting; waste

---

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Indonesia terutama di daerah Jawa Barat masih dibawah nilai rata-rata nasional 41,3% [1]. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2021, Provinsi dengan PHBS paling tinggi yaitu Bali (59,2%), DKI Jakarta (55,2%), DIY (51,9%), Sulawesi Utara (48,1%) dan Kepulauan Riau (47,5%). Oleh karena itu, tingkat kesadaran masyarakat khususnya di Jawa Barat masih terbilang rendah terhadap PHBS. Terdapat beberapa indikator PHBS pada tingkatan rumah tangga yang menjadi acuan dalam keberhasilan dari praktik PHBS, yaitu persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita secara berkala, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok didalam rumah [2].

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok mengenai kesadaran untuk menjaga kesehatan diri maupun kebersihan lingkungan [3]. PHBS dapat diterapkan dengan pembentukan pola pikir mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan seperti penyuluhan dan praktik secara langsung [4]. Dalam praktiknya sendiri perlu adanya motivasi, dorongan, pengalaman, serta kesadaran individu [5].

Hidup sehat merupakan suatu hal yang harus diterapkan oleh setiap orang, mengingat kesehatan sangat penting bagi setiap manusia, mulai dalam hal bekerja dan beraktivitas di kehidupan sehari-hari yang tentu memerlukan kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga untuk mencapai keharmonisan keluarga [6]. Pola hidup sehat didapatkan dari mereka yang memperhatikan kondisi tubuhnya, rajin berolahraga, makan, dan tidur yang cukup, sehingga menjadikan kualitas hidupnya meningkat. Sebaliknya, pola hidup tidak sehat didapatkan dari mereka yang tidak memperhatikan kondisi tubuhnya, makan yang tidak seimbang dengan aktivitas kesehariannya, jarang bahkan tidak melakukan olahraga, sehingga menjadikan sistem imun tubuhnya terganggu [7].

Sistem imun merupakan sistem koordinasi respon biologik yang bertujuan melindungi integritas dan identitas individu serta mencegah invasi organisme dan zat yang berbahaya di lingkungan yang dapat merusak dirinya. Sistem imun mempunyai sedikitnya 3 fungsi utama. Fungsi pertama adalah suatu fungsi yang sangat spesifik yaitu kesanggupan untuk mengenal dan membedakan berbagai molekul target sasaran dan juga mempunyai respons yang spesifik. Fungsi kedua adalah kesanggupan membedakan antara antigen dirinya dan antigen asing. Fungsi ketiga adalah fungsi memori yaitu kesanggupan melalui pengalaman kontak sebelumnya dengan zat asing patogen untuk bereaksi lebih cepat dan lebih kuat daripada kontak pertama [8].

Masalah kesehatan sering muncul dimasyarakat tanpa disadari dan diketahui penyebabnya. Hal tersebut bisa terjadi karena faktor pengetahuan masyarakat yang masih kurang perihal kesehatan di masyarakat. Contoh masalah kesehatan yang seringkali muncul diantaranya adalah stunting, gizi



buruk, tingginya angka kematian ibu dan anak, penyakit menular ataupun yang tidak menular, serta gaya hidup yang tidak sehat dan lain-lain [9].

Kurangnya penerapan PHBS merupakan salah satu faktor penyebab stunting. Stunting disebabkan oleh faktor asupan yang tidak seimbang dan penyakit infeksi sedangkan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung sangat berkaitan dengan air bersih, persediaan pola asuh dan pangan yang tidak mencukupi dan juga pelayanan kesehatan yang tidak memadai [10],[11]. Ketika anak mengalami stunting, tidak hanya mempengaruhi fisik saja, tetapi juga mengakibatkan anak lebih mudah sakit serta terganggunya perkembangan otak dan kecerdasan pada anak [12]. Berdasarkan hasil terbaru data SKI (Survei Kesehatan Indonesia) tahun 2023 angka stunting di Indonesia berada di 21,5%, nilai tersebut masih cukup tinggi untuk mencapai target penurunan stunting di 14% pada tahun 2024 [13]. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mempercepat penurunan angka stunting tersebut.

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik kelompok 5 dari Universitas Muhammadiyah Bandung yang ditempatkan di Desa Rancamulya, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung untuk melakukan pengabdian selama satu bulan dengan tugas utama mengenai masalah stunting. Stunting masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Desa Rancamulya. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya stunting adalah pola hidup tidak sehat. Maka dari itu diperlukan adanya peningkatan penerapan PHBS sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Pengabdian ini mengajak masyarakat dari berbagai kalangan usia untuk turut berpartisipasi dalam pencegahan stunting melalui pengenalan PHBS sejak dini. Tujuan dari salah satu program kerja mengenai edukasi PHBS dalam pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan menanamkan urgensi penerapan PHBS pada masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Rancamulya, Kabupaten Bandung.

Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab stunting seperti sanitasi, penerapan PHBS, ekonomi, pendidikan ibu, dan lain sebagainya [14],[15]. Setelah berdiskusi dengan kader PKK dan perangkat desa lainnya, pihak desa memaparkan bahwa permasalahan yang ada di desa Rancamulya saat ini diantaranya fenomena pernikahan dini, kurangnya penerapan PHBS, serta kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) rendah. Menurut pihak desa, wilayah yang masih sangat kurang penerapan PHBS yaitu wilayah RW 10 kampung Sekeawi. Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya pencegahan stunting kami melakukan sosialisasi mengenai PHBS di wilayah tersebut.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat kampung Sekeawi RW 10 Desa Rancamulya Kecamatan Pameungpeuk kabupaten Bandung dimulai dari tanggal 27 Agustus 2024 hingga 8 September 2024. Pemilihan lokasi ini ditentukan berdasarkan hasil survei bersama pihak desa pada hari Selasa 27 Agustus 2024. Kampung Sekeawi RW 10 merupakan wilayah padat penduduk yang umumnya bekerja sebagai petani, dengan tingkat pendidikan yang cukup rendah. Kondisi lingkungan yang sempit dengan banyaknya sampah di lingkungan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dilakukanlah kegiatan penyuluhan PHBS kepada masyarakat, gotong royong membersihkan sampah di lingkungan sekitar, evaluasi kegiatan dan pembuatan gerobak sampah untuk mobilisasi pengangkutan sampah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat telah dilaksanakan dengan melakukan survei terlebih dahulu untuk melihat situasi dan kondisi di lapangan pada tanggal 27 Agustus 2024 pukul 12.00 sampai 12.30 WIB. Kami mahasiswa disambut oleh Ketua RW dan kader kampung Sekeawi RT 2 RW 10 Desa Rancamulya Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Setelah kegiatan survei, kondisi lokasi di lingkungan tersebut terlihat kurang menerapkan dalam segi PHBS, kondisi tersebut dapat dilihat pada [Gambar 1](#). Dimana masih terlihat masyarakat yang membuang sampah sembarangan, membakar sampah, dan sanitasi yang masih kurang baik. Dari hasil survei tersebut, kita

sebagai mahasiswa memutuskan untuk melakukan kegiatan penyuluhan serta melaksanakan kegiatan gotong royong agar masyarakat lebih peduli kepada lingkungan sekitarnya.



Gambar 1. Survei lokasi.

Penyuluhan mengenai PHBS pada masyarakat tersebut disepakati pada tanggal 1 September 2024 jam 20.00 WIB di kediaman Ibu Kader Posyandu RW 10. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk membangun kesadaran kepada masyarakat dalam menerapkan PHBS agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Penyakit yang muncul akibat rendahnya PHBS diantaranya cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan lain sebagainya. Semakin rendah PHBS, semakin rendah derajat kesehatan dan semakin rendah pula kualitas hidup sumber daya manusia [16]. Dalam paparan kami mahasiswa menjelaskan pentingnya PHBS dan kang pisman (kurangi, pisahkan dan memanfaatkan sampah). Pentingnya PHBS dimulai dari definisi PHBS, manfaat PHBS, jenis-jenis dan indikator PHBS serta dampak dari tidak menerapkan PHBS. Tanggapan masyarakat mengenai paparan materi penyuluhan PHBS ini mengakui bahwa sebagian besar warga di daerah tersebut jauh dari penerapan PHBS, dapat dilihat dari banyaknya sampah yang berserakan di pinggir jalan, kotoran hewan, serta bau tidak sedap dari saluran pembuangan air. Gambar 2 merupakan dokumentasi saat acara penyuluhan PHBS di Kampung Sekeawi.



Gambar 2. Penyuluhan PHBS kepada masyarakat.

Setelah melakukan kegiatan penyuluhan PHBS, kami mengajak masyarakat Kampung Sekeawi bergotong royong membersihkan lingkungan sekitarnya dengan pemungutan sampah sebagai awalan untuk mengimplementasikan PHBS di kegiatan sehari-hari sehingga lambat laun masyarakat akan terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 8 September 2024 dari pukul 08.00 hingga pukul 10.00 WIB. Seperti yang ditunjukkan Gambar 3, selama kegiatan banyak warga yang ikut serta bergotong royong mengambil sampah yang berserakan di pinggir jalan, selokan, dan di dalam gang rumah warga. Sebagian besar sampah yang terkumpul merupakan sampah plastik dan sampah organik. Sampah plastik merupakan sumber pencemar utama di tanah dan di perairan karena plastik termasuk kedalam jenis sampah yang sulit terdegradasi oleh bakteri pengurai, dalam proses penguraiannya memerlukan waktu sekitar 100 hingga 500 tahun agar



plastik dapat terdegradasi sempurna [17]. Selain berbahaya bagi lingkungan, sampah plastik juga berbahaya bagi makhluk hidup. Senyawa kimia berbahaya yang berasal dari plastik bersifat racun bagi tanaman, hewan pengurai tanah seperti cacing, juga menimbulkan berbagai penyakit [18]. Oleh karena itu, sampah plastik ini perlu diperhatikan dengan baik metode pembuangannya dengan cara 3R, *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (memanfaatkan), dan *Recycle* (mendaur ulang) [19]. Sampah yang sudah terkumpul diangkut menggunakan gerobak sampah ke tempat pembuangan akhir. Sampah dipilah terlebih dahulu kemudian sampah yang tidak bisa di daur ulang dibakar di tempat pembakaran tertutup.



Gambar 3. Kegiatan gotong royong.

Selanjutnya, kami mahasiswa melakukan evaluasi pada kegiatan PHBS untuk melihat apakah masyarakat telah menerapkan PHBS untuk kebersihan lingkungan atau belum Gambar 4. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat keberhasilan kami sebagai mahasiswa dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya PHBS. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 September 2024 pukul 13.00 yang didampingi oleh masyarakat. Dalam hasil evaluasi, masih terlihat sampah dibuang sembarangan karena minimnya tempat sampah di lokasi tersebut. Jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, kuantitas sampah yang terlihat cukup berkurang. Akan tetapi, hal ini tidak akan terjadi bila masyarakat sudah merasa bahwa PHBS itu penting diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Melihat kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan PHBS kepada masyarakat itu sulit dilakukan bila masyarakat tersebut tidak peduli kepada lingkungan sekitarnya.



Gambar 4. Evaluasi kegiatan PHBS.

Kegiatan terakhir dalam penerapan PHBS di Kampung Sekeawi RW 10 Desa Rancamulya Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung adalah penyerahan gerobak sampah sebagai armada tambahan mobilisasi sampah di daerah tersebut. Penyerahan gerobak sampah ini diberikan oleh mahasiswa dan diterima oleh Ketua RW 10 di lokasi tempat pembuangan sampah terakhir di RW tersebut pada hari Sabtu, 14 September 2024 pukul 17.00. Gambar 5 merupakan dokumentasi ketika

penyerahan gerobak sampah kepada ketua RW 10 yang diwakili oleh Ketua KKN Tematik kelompok 5.



Gambar 5. Penyerahan gerobak sampah ke RW 10 Kampung Sekeawi

Pendistribusian gerobak sampah disambut dengan antusias oleh masyarakat sekitar. Gerobak sampah tersebut berukuran 120x60cm dengan tinggi 120 cm, ukuran tersebut disesuaikan dengan kondisi gang yang berukuran 1m sehingga mobilisasi pengangkutan sampah lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Harapan kami sebagai mahasiswa semoga dengan adanya mobilisasi tambahan dalam pengangkutan sampah membuat masyarakat lebih memperhatikan kondisi lingkungannya.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah antusias dalam mensukseskan kegiatan ini dan memahami bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan hal yang penting dipahami oleh masyarakat. Kegiatan ini seperti penyuluhan dan gotong royong perlu diadakan secara rutin kepada seluruh masyarakat Kampung Sekeawi. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih paham dan mampu menerapkan dengan baik PHBS dalam kehidupannya mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Kegiatan kang pisman (kurangi, pisahkan dan memanfaatkan Sampah) juga dapat dilakukan masyarakat untuk mengelola sampahnya dengan baik. Sehingga sampah di Kampung Sekeawi dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Penerapan PHBS ini sangat penting diterapkan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari karena PBHS berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat sekitar.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada perangkat Desa Rancamulya yang telah mendukung kami melaksanakan kegiatan penerapan PHBS di Kampung Sekeawi RW 10, terimakasih kepada ketua RW 10 yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan penerapan PHBS di Kampung Sekeawi, serta terimakasih kepada Ibu Kader dan warga RW 10 yang telah ikut serta membantu dalam kegiatan tersebut sehingga kegiatan penerapan PHBS ini berjalan dengan baik.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Malinda, "Implementasi Model PRECEDE-PROCEED dalam Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)," *PubHealth J. Kesehat. Masy.*, vol. 2, no. 4, pp. 128–133, 2024, doi: 10.56211/pubhealth.v2i4.526.
- [2] Kemensos RI, "Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga," *Penguatan Kapabilitas Anak dan KeluaPerilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun Masy. agar peduli dan mengutamakan Kesehat. untuk mewujudkan kehiduparga*, pp. 1–14, 2020.
- [3] F. Tentama, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah," *J. Pemberdaya. Publ. Has. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, p. 13, 2018, doi: 10.12928/jp.v1i1.309.
- [4] Lailatul Hasanah and Renny Oktafia, "Program penyuluhan kandungan gizi pada makanan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 4,

- no. 2, pp. 190–197, 2024, doi: 10.37373/bemas.v4i2.683.
- [5] D. Pramudiani, A. Iranda, Y. N. Ekawati, J. Periantalo, and V. Annisa, “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Rt. 06 Tanjung Baru, Seberang Kota Jambi,” *Med. Dedication J. Pengabd. Kpd. Masy. FKIK UNJA*, vol. 5, no. 1, pp. 334–340, 2022, doi: 10.22437/medicaldedication.v5i1.18641.
- [6] Mohamad Anas Sobarnas, Wilarso, and Asep Saepudin, “Pelatihan penggunaan alat pengelolaan sampah organik dan non-organik pada UMKM pengelolaan sampah di Bogor-Jawa Barat,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 342–350, 2024, doi: 10.37373/bemas.v4i2.844.
- [7] K. Masyarakat, “Nunun Nurhajati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat 1,” *Nurhajati*, pp. 1–18, 2011, doi: <https://doi.org/10.36563/publiciana.v8i1.43>.
- [8] Y. Kartika, F. Pramestian, N. Masayu, F. Hasanah, F. Fera, and R. Arifin, “Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Kalirancang, Alian, Kebumen,” *J. ABDI Media Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, p. 78, 2021, doi: 10.26740/ja.v7n1.p78-87.
- [9] Y. Riskiya and H. Jelita, “Edukasi Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Rumah Tangga di Kelurahan Teladan Barat Lingkungan VIII,” *J. Implementa Husada*, vol. 3, no. 3, 2022, doi: 10.30596/jih.v3i3.11714.
- [10] R. Ruswanto, T. Lestari, G. A. Wardani, R. T. Fadilah, and P. Nurlita, “Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Rangka Penanganan Diare Pada Siswa Siswi Sdn Sirnaputra,” *J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 135–142, 2022, doi: 10.36465/jupemas.v3i2.1309.
- [11] Sugiartiningih, Kukun Nasution, Hilmiah Anandari Ladysta, Widuri, and Reren Supriatna, “Pengenalan program makanan sehat dengan teknologi video di ra rohmatika desa rancatungku kecamatan pameungpeuk banjaran,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: 10.37373/bemas.v3i2.314.
- [12] H. Rahman, M. Rahmah, and N. Saribulan, “UPAYA PENANGANAN STUNTING DI INDONESIA Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten,” *J. Ilmu Pemerintah. Suara Khatulistiwa*, vol. VIII, no. 01, pp. 44–59, 2023, doi: 10.33701/jipsk.v8i1.3184.
- [13] Y. S. Kurniawan, K. T. A. Priyangga, P. A. Krisbiantoro, and A. C. Imawan, “Open access Open access,” *J. Multidisciplinary Appl. Nat. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [14] M. R. Nugroho, R. N. Sasongko, and M. Kristiawan, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 2269–2276, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1169.
- [15] R. L. Nasyiruddin *et al.*, “Socialization of Stunting Prevention Through Consumption of Fish Products for Students of SMA Negeri 2 Muara Sugihan, Banyuasin Regency, South Sumatera Province,” *Aktual J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 106–110, 2024, doi: 10.58723/aktual.v2i2.186.
- [16] S. B. Siti munawaroh, Kusyogo Cahyo, “IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (LCHB) PENGHUNI RUMAH KOS GRADUATE HOUSE,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 4, pp. 389–395, 2016, doi: <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i5.14632>.
- [17] N. P. Decy Arwini, “Sampah Plastik Dan Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Plastik,” *J. Ilm. Vastuwidya*, vol. 5, no. 1, pp. 72–82, 2022, doi: 10.47532/jiv.v5i1.412.
- [18] A. Rahayu, Rosti, Sartika, M. Tendrita, and U. Hidayanti, “Edukasi Bahaya Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kesadadran Cinta Lingkungan Masyarakat,” *J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 56–67, 2022.
- [19] J. Junaidi and A. A. Utama, “ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa),” *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 7, no. 1, pp. 706–713, 2023, doi: 10.58258/jisip.v7i1.4509.